

Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Nan Sabaris Padang Pariaman

Azmiyah^{1✉}, Teguh Reski Amanah², Elfi Putra³, Sasmi Nelwati⁴, Misra⁵

(1) Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

(2) Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

(3) Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

(4) Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

(5) Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

✉ Corresponding author
(azmiyahazhari1204@gmail.com)

Abstrak

Pembelajaran PAI yang dimaksud dalam artikel ini adalah pelaksanaan pembelajaran PAI yang mengacu pada kurikulum merdeka di SMPN 1 Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman. Perubahan kurikulum dari kurikulum 13 ke kurikulum merdeka berdampak terhadap perubahan silabus dan materi yang harus diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Nan Sabaris dari aspek materi dan metode yang digunakan. Metode penelitian ini berupa penelitian lapangan (field research) melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian yang penulis lakukan di SMPN 1 Nan Sabaris dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka belum terlaksana secara maksimal dan perlu dilakukan revisi silabus dalam urutan materi yang akan diajarkan. Namun dalam penyajian materi guru PAI menggunakan lebih dari satu metode dan media sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar siswa yang beragam disertai melakukan pendekatan emosional diawal pembelajaran.

Kata Kunci: Kurikulum,Merdeka, Pembelajaran, PAI.

Abstract

The PAI learning referred to in this article is the implementation of PAI learning which refers to the independent curriculum at SMPN 1 Nan Sabaris, Padang Pariaman Regency. The change in curriculum from curriculum 13 to the independent curriculum has an impact on changes to the syllabus and material that must be taught at each level of education. This research was conducted with the aim of knowing the implementation of the independent curriculum in PAI learning at SMPN 1 Nan Sabaris from the aspects of the materials and methods used. This research method is in the form of field research through observation and interviews. The results of research conducted by the author at SMPN 1 Nan Sabaris show that the implementation of the independent curriculum has not been carried out optimally and it is necessary to revise the syllabus in the order of the material to be taught. However, in presenting material, PAI teachers use more than one method and media according to students' diverse abilities and learning styles, while taking an emotional approach to learning at the beginning.

Keyword: Curriculum, Independence, Learning, PAI

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dunia pendidikan dari tahun ke tahun berkembang seiring dengan tantangan yang terkait dengan penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era globalisasi. Salah satu permasalahan sektor pendidikan yang dihadapi masyarakat Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di semua jenjang. Pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, khususnya melalui penyempurnaan kurikulum sekolah (Shobirin, 2016). Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Huda, 2017). Undang-undang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Program pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh masing-masing kelompok atau unit dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan. Jenis kurikulum mencakup

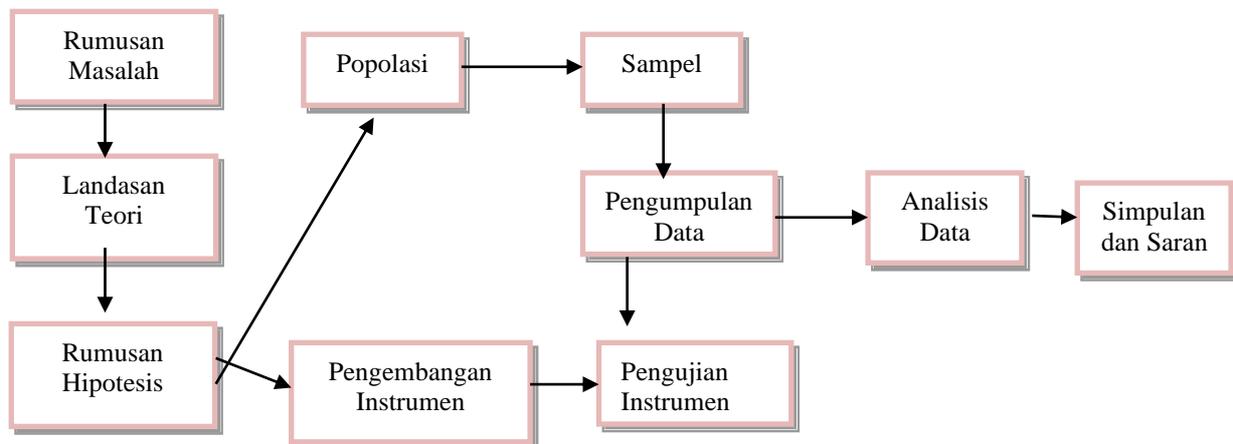
kurikulum ideal, yang menjadi acuan bagi guru, dan tujuan pengembangan kurikulum tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang. Pengembangan dan program pemutakhiran pendidikan sangat penting dan harus dilakukan. Di Indonesia sedang berlangsung program pendidikan baru yang disebut program mandiri. Sesuai dengan namanya, pengembangan menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran, maka merdeka belajar merupakan suatu cara belajar di mana siswa memilih dan menentukan sendiri cara belajarnya (Cholilah et al., 2023).

Pendidikan memerlukan pengelolaan yang efektif dalam aspek pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi. Tanpa pengelolaan yang tepat, proses pendidikan tidak akan berjalan sesuai harapan. Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melibatkan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Inisiatif yang sedang diupayakan adalah penerapan kurikulum merdeka belajar. Hal ini mencakup kesiapan sumber daya manusia seperti guru dan peserta didik, kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru terkait Kurikulum Merdeka, kesulitan dalam mengubah mindset dari kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka, dan jumlah perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru, terutama yang mengajar lintas kelas (Kusuma Ningtias, 2023). Konsep merdeka belajar diartikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan suasana santai, tanpa tekanan, penuh kegembiraan, bebas dari stres, dan memperhatikan bakat alami masing-masing siswa. Merdeka belajar diciptakan agar siswa dapat mengeksplorasi dan mengembangkan minat serta bakat mereka secara lebih mendalam. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, kurikulum sekolah merupakan satu unsur yang sangat penting yang harus ada. Kurikulum merupakan suatu sistem yang tersusun atas komponen-komponen yang saling menunjang. Unsur kurikulum meliputi tujuan, materi, metode, dan penilaian. Program pembelajaran akan ditujukan pada tujuan pendidikan melalui kerja sama antar semua sub sistem. Jika salah satu variabel program tidak berjalan, maka sistem pendidikan tidak akan berfungsi secara maksimal. Selain itu, implementasi juga memerlukan perencanaan yang matang dan pengorganisasian komponen-komponennya.

Dalam dunia pendidikan kurikulum merupakan elemen penting untuk menentukan arah dan tujuan pendidikan. Saat ini Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bidang studi yang sangat urgen dalam dunia pendidikan di Indonesia. Indonesia yang penduduknya mayoritas muslim tentu sangat membutuhkan adanya bidang studi PAI di lembaga-lembaga pendidikan umum dan agama, khususnya lembaga pendidikan Islam. Dalam dua tahun terakhir ini pemerintah telah menetapkan perubahan kurikulum dari K13 menjadi kurikulum merdeka, namun tidak semua sekolah melaksanakan kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum ini tentu berdampak pada perubahan silabus dan materi yang harus diajarkan pada setiap tingkat pendidikan. Pada tingkat SMP khususnya di Kabupaten Padang Pariaman penerapan kurikulum merdeka baru dilaksanakan oleh empat SMP pada tahun ajaran 2023/2024 yaitu SMPN 1 Nan Sabaris, SMPN 1 Lubuk Alung, SMPN 1 Sungai Sariak, dan SMPIT Madinah Al-Fatih Pauh Kamar. Meskipun pemerintah sudah menginstruksikan untuk menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023, hanya SMPIT Madinah Al-Fatih Pauh kamar yang sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023, sedangkan tiga SMP lainnya baru dilaksanakan pada tahun 2023/2024 ini. SMPN 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman merupakan satu diantara SMPN yang banyak peminatnya di kabupaten Padang Pariaman dan kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang masih dalam uji coba, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap implementasi kurikulum merdeka pada bidang studi PAI di SMPN 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka pada bidang studi PAI di SMPN 1 Nan Sabaris dari aspek materi/isi dan metode pembelajaran PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI di SMPN 1 Nan Sabaris.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam kegiatan ini adalah metode wawancara dan observasi. Metode obsevasi merupakan proses untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan cara mengamati (Arinsa et al., 2023). Untuk mengetahui implementasi materi PAI kurikulum merdeka di SMPN 1 Nan Sabaris, penulis menggunakan analisis silabus kurikulum merdeka pada SMPN 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Metode Observasi penulis lakukan dengan mengamati secara langsung ke SMPN 1 Nan Sabaris . Penulis juga melakukan wawancara dengan guru PAI yang mengajar di kelas VII, merangkap jabatan sebagai ketua koordinator keagamaan di SMPN 1 Nan Sabaris yang sudah berpengalaman sebagai guru PAI di berbagai tempat tugas selama lebih dari dua puluh tahun serta linear dengan mata pelajaran PAI yang diampu.



Gambar. Langkah-langkah penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan materi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI

Kurikulum 13 yang sudah dirancang dan dipakai selama bertahun-tahun oleh guru-guru PAI di Indonesia khususnya di SMPN 1 Nan Sabaris selama ini sudah sangat dipahami dan dilaksanakan dengan mudah menjadi perbandingan dengan hadirnya kurikulum merdeka yang banyak menuntut administrasi dan tugas guru semakin bertambah menjadi dilema tersendiri bagi guru PAI mencapai tujuan akhir pembelajaran PAI yaitu beriman dan bertakwa, serta menerapkan ajaran Islam dengan baik dan benar sesuai Al-Quran dan sunnah. Di satu sisi guru harus mendidik dan memperbaiki akhlak siswa, disisi lain harus menyelesaikan administrasi yang banyak untuk menunjang pembelajaran PAI. Kurikulum Merdeka merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang unggul (Angga et al., 2022). Kurikulum merdeka adalah sebuah gagasan yang mewakili sistem pendidikan di Indonesia dengan tujuan mencetak generasi yang unggul di masa depan. Hal ini mencakup perubahan pendekatan, isi dan metode pengajaran untuk memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dan mampu bersaing secara global. Gagasan ini mungkin juga mencakup aspek kemandirian, kreativitas, dan kewirausahaan untuk mempersiapkan generasi yang tangguh dan inovatif. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat pengurangan beban belajar dan pengurangan jam pembelajaran, terutama jam pembelajaran tatap muka di ruang kelas. Di samping pengurangan jam pelajaran, juga dilakukan pengurangan terhadap bahan ajar yang memberatkan peserta didik. Kurikulum Merdeka memberi tekanan pada pengembangan kompetensi serta pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas peserta didik (Mulyasa, 2023). Adapun kedudukan kurikulum dalam pendidikan, antara lain; pertama, sebagai sesuatu yang dibangun untuk mentransfer peristiwa yang lalu kepada generasi berikutnya supaya dilestarikan, diteruskan atau dikembangkan. Kedua, Jawaban untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial berkenaan dengan pendidikan. Ketiga, untuk membangun dan mengembangkan kehidupan masa yang akan datang. Keempat, pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Susilowati, 2022). Sesuai dengan perkembangan zaman bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam dan kurikulum mata pelajaran lain selalu mengalami perubahan dan pembaharuan. Perubahan atau pembaharuan itu dimaksudkan agar kurikulum sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman (Usriya Hidayati, 2022).

Struktur kurikulum pada kurikulum merdeka terdiri dari beberapa fase, diantaranya; pertama, struktur kurikulum SD/MI/bentuk setara lainnya dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: Fase A untuk kelas I dan kelas II, fase B untuk kelas III dan kelas IV, fase C untuk kelas V dan kelas VI. Kedua, struktur kurikulum SMP/MTs/bentuk setara lainnya hanya satu tahap yaitu Fase D. Fase D yaitu untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Ketiga, struktur kurikulum SMA/MA/bentuk lain yang sederajat terdiri atas 2 (dua) Fase yaitu: a. Fase E untuk kelas X; dan b. Fase F untuk kelas XI dan kelas XII (Kepmendikbudristekdikti, 2022a). Pada tingkat SMP/MTs struktur kurikulum dibagi menjadi dua, yaitu: a. Pembelajaran intrakurikuler; dan b. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Kepmendikbudristekdikti, 2022b). Sedangkan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dilakukan secara fleksibel, baik dari tema yang diangkat maupun dari waktu pelaksanaannya. Proyek profil harus berpedoman kepada capaian profil pelajar Pancasila sesuai

dengan fase peserta didik yaitu fase D untuk tingkat SMP/MTs dan tema yang diangkat berkolaborasi dengan capaian pembelajaran pada bidang studi lainnya. Untuk memudahkan guru dan satuan pendidikan dalam memahami dan melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka pemerintah menyediakan beragam informasi kepada satuan pendidikan dengan mengunduh aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) atau akses melalui situs <https://guru.kemdikbud.go.id/> (Badan Standar, 2022). PMM merupakan alat pendidikan digital yang memiliki tiga hal utama, yaitu; belajar, mengajar, dan mencipta. Aspek penting dari PMM ini adalah perannya dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka yang menjadi landasan pendidikan yang lebih inklusif, dan kolaboratif secara kreatif di Indonesia (Kemendikbudristek, 2023).

Pelaksanaan kurikulum merdeka pada materi pembelajaran PAI di SMPN 1 Nan Sabaris dimulai sejak awal semester ganjil pada tahun ajaran 2023/2024 ini, namun hanya pada kelas VII saja, sedangkan untuk kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 13 (K13). Adanya masa transisi ini sangat terasa sekali bagi guru berbagai kelebihan dan kekurangan dari kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Nan Sabaris. Keunggulan kurikulum merdeka yang dituliskan dalam kebijakan dinas pendidikan, antara lain; pertama, Fokus materi pada kurikulumnya merdeka lebih sederhana dan mendalam, materi yang diajarkan langsung pada pembahasan yang esensial sesuai dengan fase perkembangan peserta didik sehingga pembelajaran menyenangkan siswa. Kedua, siswa Lebih Merdeka memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya, guru mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan siswa, dan sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Ketiga, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberi kesempatan agar siswa secara aktif bisa mengeksplorasi isu-isu aktual dan relevan (Badan Standar, 2022). Keunggulan tersebut hampir selaras yang dirasakan dan dialami oleh guru PAI di SMPN 1 Nan Sabaris diantaranya; **pertama**, guru dapat memilih tema yang akan diajarkan. **Kedua**, materi yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan. **Ketiga**, proses pembelajaran PAI dalam program ini diajarkan sesuai dengan gaya belajar siswa. kombinasi seseorang dalam memperoleh dan memproses materi, informasi atau pengetahuan. Pada kurikulum merdeka ini guru diminta agar melakukan pemantik terlebih dahulu sebelum menjelaskan materi untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa. Zakiah Drajat membagi manusia menjadi tujuh dimensi, yaitu; jasmani, intelektual, agama, moral, spritual, rasa keindahan, dan sosial. Ketujuh dimensi ini harus dikembangkan melalui pendidikan Islam (Ramayulis, 2018). **keempat**, Tujuan pembelajaran tercapai dilihat dari ada atau tidak perubahan pada diri siswa bukan dari bisa atau tidak siswa menjawab pertanyaan dari aspek kognitif saja, tetapi lebih mementingkan bagaimana proses yang dilalui siswa. Dengan kata lain adanya fungsi perbaikan yaitu perubahan pada diri siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI dari dinas pendidikan kebudayaan, orientasi pembelajaran PAI bagaimana siswa bisa mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan berakhlak mulia, menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (Shodiq, 2019). Penilaian pada Kurikulum Merdeka ada tiga ranah, yaitu penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Ketiga penilaian tersebut memiliki manfaat penting dalam proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka (Mardia Rahmi dalam Oboi, 2013). Dari wawancara yang penulis lakukan kepada guru PAI di SMPN 1 Nan Sabaris, pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan guru PAI SMPN 1 Nan Sabaris adalah dengan mempersiapkan bahan ajar dari berbagai sumber lain. Guru PAI memakai buku PAI Kurikulum merdeka hanya sebatas untuk mengetahui tema/judul yang mesti diajarkan, sedangkan isi atau materi diambil dari berbagai buku sebagai sumber. Hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara yang penulis lakukan tidak hanya kepada guru PAI di SMPN 1 Nan Sabaris. Dari analisis materi pada kurikulum merdeka untuk PAI kelas 7 dan 8 yang penulis amati terlihat bahwa : (1) Materi yang disusun pada buku panduan guru kurikulum merdeka masih bersifat umum, dan tidak teratur, sehingga guru dituntut menganalisis lebih dalam seperti apa materi yang tepat untuk diajarkan, seperti pada buku panduan PAI kelas 7 di Bab. 3 tentang sholat dan dzikir (Abidin & Kusri, 2021), tidak dijelaskan materi thaharah yang seharusnya siswa harus memahami materi thaharah terlebih dahulu. (2) Tidak ada materi tentang thaharah, padahal siswa rata-rata dalam usia baligh yang harusnya memahami materi thaharah, seperti pembahasan tentang mandi wajib atau mandi junub yang harus dipahami oleh siswa. Materi PAI hendaknya diberikan sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa. Dengan jumlah jam PAI yang hanya 3JP/pekan dan luasnya pembahasan materi yang akan disajikan sedikit menyulitkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal pada Bab ini. (3) Pada buku kurikulum merdeka terdapat pengulangan materi, seperti Bab. 1 Materi tentang Al-Quran dan sunnah sebagai pedoman hidup (Abidin & Kusri, 2021) juga terdapat pada materi di kelas 8 yaitu pada Bab. 2 tentang menjadi generasi pecinta Al-Quran yang toleran (Abidin & Kusri, 2021). (4) Pada elemen Sejarah Kebudayaan Islam kelas 7 dimulai dari sejarah Daulah Bani Umayyah di Damaskus yang terdapat pada Bab. 5 (Abidin & Kusri, 2021), padahal tidak semua siswa memahami dengan baik materi sejarah sebelumnya yaitu tentang sejarah Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rasyidin karena siswa berasal dari sekolah, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini tentu menambah tugas guru untuk mengulang kembali materi sejarah tersebut dengan keterbatasan jam pelajaran yang tersedia. (5) Judul bab tidak sesuai dengan isi atau materi, seperti

pada Bab. 7 kelas 8 berjudul menjadi generasi digital yang berkarakter tetapi kontennya tentang beriman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT (Abidin & Kusri, 2021).

Pemerintah telah menetapkan konsep penerimaan peserta didik baru pada kurikulum merdeka, yaitu; pertama, zonasi yaitu mendorong peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga mempunyai rasa memiliki terhadap sekolah. Kedua, afirmasi yang ditujukan untuk memastikan masyarakat dari keluarga ekonomi tidak mampu dan anak penyandang disabilitas mendapatkan pelayanan pendidikan berkualitas. Ketiga, perpindahan tugas orang tua/wali murid; mengakomodasi siswa yang berpindah tempat karena sesuatu yang urgen. Keempat, prestasi yang bertujuan membangun kompetisi yang mendorong prestasi siswa (Kemdikbud, 2022). Tantangan yang dihadapi oleh guru PAI di SMPN 1 Nan Sabaris dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dihadapkan pada kenyataan dengan latar belakang siswanya, sekitar 30% siswa berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rata-rata menengah ke bawah dan masuk rata-rata dari keluarga yang biasa-biasa saja dalam pemahaman dan pengamalan agamanya. Hal ini menjadi tantangan berat bagi guru PAI untuk membina karakter dan pengamalan beragama siswa. Guru dituntut kreatif mungkin dalam menyajikan materi, siswa tidak dipaksa untuk memiliki kognitif yang sama, penilaian dilakukan sesuai dengan kemampuan siswa. Jika berpedoman kepada buku PAI yang diterbitkan oleh kemdikbud dan kemenag, maka materi yang diajarkan di SMPN 1 Nan Sabaris ini tidak sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa. Guru PAI berusaha bagaimana siswa menyukai materi PAI dan memberikan kesan yang menyenangkan sehingga menimbulkan kerinduan dan semangat untuk belajar PAI, serta sikap siswa terhadap guru. Dengan keterbatasan waktu dan luasnya materi, guru di SMPN 1 Nan Sabaris mengatur waktu untuk materi dan praktek dua atau tiga jam pada pertemuan berikutnya. Pada kurikulum merdeka tugas administrasi guru semakin bertambah, tidak hanya mempersiapkan perangkat pembelajaran, tetapi juga bahan ajar perbab ditambah dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), guru diwajibkan menonton video pembelajaran pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan melaporkannya kepada kepala sekolah. Tujuan Pembuatan LKPD, antara lain; memudahkan siswa memahami materi pada proses pembelajaran, memberi tugas yang meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, meningkatkan kemandirian siswa, meringankan tugas guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Adelaide, 2022). Meskipun sekolah memfasilitasi guru untuk meningkatkan keterampilan dengan pelatihan ataupun sarana dan prasarana mengajar, pelaksanaan kurikulum merdeka belum terlaksana dengan maksimal, guru PAI di SMPN 1 Nan Sabaris masih memadukan kurikulum merdeka dengan kurikulum tiga belas, serta berharap ada perubahan dan penyusunan ulang materi PAI pada silabus dari pemerintah pusat dan buku panduan guru dan siswa menjadi lebih baik dari kurikulum 13 karena materi yang sudah disusun saat ini kurang sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa pada fase D.

Pelaksanaan metode pada pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI di SMPN 1 Nan Sabaris lebih banyak memperhatikan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru berusaha dengan baik menciptakan suasana yang menyenangkan dan membangkitkan semangat siswa berdasarkan metode dan gaya belajar siswa. Gaya belajar (*Learning Styles*) dinilai berperan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa yang sering dipaksa belajar dengan cara yang tidak sesuai dengan dirinya dan kurang disukainya, tidak menutup kemungkinan hal ini akan menghambat proses belajarnya terutama dalam konsentrasi dalam penyerapan informasi yang diberikan. Pada akhirnya hal ini juga akan berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal sesuai harapan (Marpaung, 2015). Gaya belajar siswa ada tiga macam (Maulida, 2022), yaitu; pertama, gaya belajar visual yaitu gaya belajar yang menggunakan penglihatan. Siswa yang memiliki gaya belajar visual memerlukan bahasa tubuh guru dan ekspresi wajah untuk memahami isi pelajaran. Mereka cenderung duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas, menggunakan gambar yang terlintas dalam pikiran dan lebih menggunakan tampilan visual, seperti ilustrasi manual dan video. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detail untuk mendapatkan informasi. Kedua, gaya pembelajaran auditori yaitu gaya menggunakan pendengaran. Siswa yang memiliki gaya belajar *auditori* dapat lebih cepat menggunakan diskusi verbal dan apa yang dikatakan guru. Mereka dapat mencerna dengan benar informasi yang dikirimkan oleh suara, nada, kecepatan bicara dan elemen pendengaran lainnya. Informasi yang tertulis kadang sulit diterima oleh mereka yang memiliki gaya belajar auditori. Siswa dengan gaya belajar ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan lantang dan mendengarkan kaset. Ketiga, gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar dengan cara atau melakukan sesuatu. Siswa yang mempunyai gaya belajar seperti ini selalu menggunakan fisik dan banyak bergerak, mempunyai perkembangan otot sejak dini, belajar melalui manipulasi dan latihan, hafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk membaca, menggunakan banyak sinyal tubuh, tidak dapat duduk diam dalam waktu lama, tidak dapat mengingat geografi kecuali pernah kesana. Pada proses pembelajaran PAI di SMPN 1 Nan Sabaris, siswa menggunakan satu hingga dua gaya belajar yang berbeda, seperti visual saja, audio-visual, visual-kinestetik, dan lainnya, sehingga sangat dibutuhkan kesabaran guru serta model pembelajaran yang tepat sesuai tema atau materi yang diajarkan. Pada masa peralihan ini guru PAI lebih banyak melakukan pendekatan secara

emosional terlebih dahulu sebelum memberikan materi, hal ini sangat efektif menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran tanpa ada rasa pesimis dengan keterbatasan kemampuan kognitifnya maupun rasa takut terhadap guru, terlihat dari observasi yang penulis lakukan di SMPN 1 Nan Sabaris, hampir setiap siswa yang berjumpa guru di halaman sekolah bersalaman dengan guru PAI dan ada kedekatan emosional antara guru dan siswa yang terlihat sangat bersahabat. Guru betul-betul dihargai bahkan dianggap layaknya orang tua sendiri tempat berbagi cerita dan mengungkapkan permasalahan mereka. Adapun metode yang digunakan oleh guru PAI Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa guru PAI menyiapkan media setiap akan mengajar. Media pembelajaran disiapkan sesuai dengan materi yang akan disajikan. Media yang sering digunakan guru PAI berupa media visual atau media pandang, seperti; papan tulis, buku paket, dan siswa sebagai model dalam metode demonstrasi. Media lainnya berupa al-Quran, gambar, globe dan infocus. Dalam menanamkan keimanan guru PAI sering menjadikan alam dan lingkungan siswa sebagai media, sehingga materi yang disajikan guru lebih mudah dipahami oleh siswa.



Gambar 1. Dokumentasi wawancara dengan guru PAI

SIMPULAN

Guru PAI di SMPN 1 Nan Sabaris telah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas VII sesuai arahan pemerintah, meskipun belum terlaksana secara maksimal. Guru tidak mudah menerapkannya pada pembelajaran PAI yang cakupan materinya masih sangat luas dan terlihat samar-samar. Harapannya ada perbaikan pada silabus kurikulum merdeka ini. Penyelenggaraan kurikulum merdeka memerlukan semangat kerjasama yang kuat antara guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam penyajian materi PAI kurikulum merdeka ini, guru PAI menggunakan metode mengajar lebih dari satu metode yang berbeda-beda pada setiap siswa sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar siswa yang beragam disertai melakukan pendekatan emosional diawal pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu DR. Sasmi Nelwati, M.Pd dan bapak DR. Misra, M.S.I selaku dosen pembimbing mata kuliah Materi Pengembangan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu, melatih penulis, serta senantiasa memotivasi penulis agar bersemangat menjalani dan menyelesaikan tugas kuliah. Ucapan terima kasih juga kepada ibu Wati Susanti, M.Pd selaku guru PAI di SMPN 1 Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman yang bersedia meluangkan waktu dan berbagi ilmu dan pengalamannya yang luar biasa, serta ibu kepala sekolah SMPN 1 Nan Sabaris, Kabupaten Nan Sabaris yang mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMPN 1 Nan Sabaris. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan ibu dan bapak semua dengan balasan syurga diakhirat kelak. *Jazakumullahu khairan ahsanul jaza'*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Kusri, S. (2021). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Buku Panduan Guru. In *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*.
- Adelaide, W. (2022). *LKPD Adalah: Tujuan, Struktur, dan Cara Menyusunnya*. Detik Bali. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6412008/lkpd-adalah-tujuan-struktur-dan-cara-menyusunnya>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Arinsa, G. S., Syaiful, M., & Anggraini, Y. (2023). Pengembangan Potensi Wisata Pantai Kembar Di Kecamatan Watubangga Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 3(6), 753–757.
- Badan Standar, K. dan A. P. (2022). Kebijakan Kurikulum. In *Kemendikbudristek*.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>

- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Kemdikbud. (2022). *Informasi Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2022 Jenjang SMP*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Pertama.
- Kemendikbudristek. (2023). *Peran Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia. [https://itjen.kemdikbud.go.id/web/peran-platform-merdeka-mengajar-pmm-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka/#:~:text=Peran Platform Merdeka Mengajar \(PMM,Kurikulum Merdeka - Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek](https://itjen.kemdikbud.go.id/web/peran-platform-merdeka-mengajar-pmm-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka/#:~:text=Peran Platform Merdeka Mengajar (PMM,Kurikulum Merdeka - Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek)
- Kepmendikbudristekdikti. (2022a). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix Salinan JDIH_Kepmen Perubahan 56 Pemulihan Pembelajaran.pdf
- Kepmendikbudristekdikti. (2022b). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Kusuma Ningtiyas, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI. *IAI Tabah Lamongan*. <https://www.iai-tabah.ac.id/2023/08/05/implementasi-kurikulum-merdeka-pada-pembelajaran-pai/>
- Mardia Rahmi dalam Oboi, S. C. U. (2013). *Penilaian dalam Menulis Teks Berita Berorientasi Kurikulum Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja*. 1–9. <https://repo.undiksha.ac.id/16791/21/1912011047-BAB I PENDAHULUAN.pdf>
- Marpaung, J. (2015). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. 2(2), 13–17.
- Maulidya, C. (2022, July). Gaya Belajar sebagai Upaya Memahami Potensi Keckerampilan Siswa. *Radat Jatim*. <https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/radat-jatim/gaya-belajar-sebagai-upaya-memahami-potensi-kekerampilan-siswa.html#:~:text=Gaya belajar adalah kombinasi dari,masalah dengan rangsangan dan informasi.>
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka* (A. Ulinnuha (ed.); Pertama). PT Bumi Aksara.
- Ramayulis. (2018). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Shobirin, M. (2016). Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(24), 416–423.
- Shodiq, S. F. (2019). Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(02), 216–225. <https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Usriya Hidayati. (2022). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.15>